



Peranan Gereja Dalam Mewujudkan Kesatuan

Jenis Artikel Opini

Rosmelinda Wau

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Batam

rosmelinda8899@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesatuan adalah keadaan yang diinginkan oleh berbagai macam pihak. Dimana keadaan tersebut tidak adanya pertengkaran yang membuat satu pihak memusuhi yang lain, bahkan ada rencana untuk menjatuhkan yang lain. Tetapi kondisi dimana pihak yang satu dapat memahami pihak yang lain dan menerima apa yang menjadi kekurangan pihak yang lain.

Kesatuan juga tidak jauh dari cita-cita bangsa ini yaitu menjadi satu. Indonesia sendiri adalah suatu negara yang memiliki berbagai macam suku bangsa. Hal ini tentu berdampak dalam berjalannya negara ini. Perepecahan dalam negara rentan terjadi karena perbedaan dari berbagai macam suku di Indonesia. Kesatuan juga merupakan Tujuan Tuhan atas gerja saat ini. Sama halnya dengan Indonesia yang memiliki berbagai macam suku, gereja saat ini memiliki banyak dedomonasi dan bahkan dengan anggota jemaat yang berasal dari latar belakang yang berbeda beda. Bukan hal yang wajar gereja juga di penuhi dengan pandangan yang berbeda-beda, tetapi pandangan dan pemahan tersebut bukan menjadi alasan untuk menjadi terpecah.

Kesatuan adalah kondisi ideal di mana tidak ada permusuhan atau upaya saling menjatuhkan, melainkan pemahaman dan penerimaan terhadap perbedaan. Konsep ini relevan bagi Indonesia, negara dengan beragam suku bangsa yang rentan terhadap perpecahan. Sama halnya, gereja dengan berbagai denominasi dan latar belakang jemaatnya juga menghadapi tantangan serupa.

Namun, perbedaan pandangan seharusnya tidak menjadi alasan untuk perpecahan, melainkan justru menjadi kesempatan untuk memperkuat persatuan. Baik bagi bangsa maupun gereja, kesatuan adalah tujuan yang harus diupayakan, di mana perbedaan tidak menghalangi harmoni dan kerja sama. Kesatuan itu artinya semua orang bisa akur, saling mengerti, dan menerima perbedaan. Ini penting banget buat negara kita, Indonesia, yang punya banyak suku bangsa. Sama kayak gereja, yang punya banyak orang dari latar belakang berbeda. Intinya, perbedaan itu jangan bikin kita pecah belah, tapi justru bikin kita makin kuat. Baik bagi bangsa maupun gereja, kesatuan adalah tujuan yang harus diupayakan, di mana perbedaan tidak menghalangi harmoni dan kerja sama. Pada dasarnya, kesatuan berarti semua orang bisa akur, saling mengerti, dan menerima perbedaan, sehingga tercipta harmoni dan kerja sama yang kuat.

RUMUSAN MASALAH

Kesatuan adalah hal yang sangat penting untuk diwujudkan dalam negara bahkan gereja. Tanpa persatuan gereja akan dapat menjadi batu sandungan karena melenceng dari ajaran Kristus. Berikut Rumusan masalah dari topik ini:

- a. Apa itu gerakan oikumene?
- b. Bagaimana cara mewujudkan persatuan gereja?
- c. Apa yang menjadi dampak persatuan gereja ?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terwujudnya keesaan atau kesatuan dalam yang menjadi impian dari gereja. Terbagi-bagi dengan banyak dedominasi bukan berarti orang percaya berbeda-beda. Tetapi lewat perbedaan, seharusnya orang-orang percaya semakin melengkapai dan membangun satu sama lain.

Gerakan Oikumene

Gerakan oikumene sendiri adalah gerakan yang bertujuan mewujudkan kesatuan dalam tubuh Kristus. Dalam suatu artikel dituliskan bahwa "Secara etimologis, kata Oikumene atau Ecumene berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yakni oikos yang bermakna "rumah" serta monos yang artinya "satu". Istilah ini disederhanakan ke dalam bahasa Indonesia menjadi satu rumah."

Memahami hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan utama gerakan adalah suatu keadaan dimana umat Kristen atau yang biasa disebut sebagai orang percaya hidup berdampingan sama seperti dalam satu rumah. Jikalau membahas mengenai hidup dalam satu rumah maka hal yang pertama akan terpikirkan adalah suatu keluarga. Dalam suatu rumah, anggota keluarga hidup berdampingan, bukan berarti tidak ada suatu perbedaan tetapi, tiap-tiap anggota keluarga pasti dapat lebih mengenal anggota yang lain, sehingga dapat memahami kekurangan anggota yang lain dan memperbaiki yang salah.

Dalam kehidupan beragama juga menjadi hal yang demikian, orang-orang percaya bukan berarti tidak memiliki pertentangan atau perbedaan pendapat. Tetapi jikalau gereja merupakan suatu kesatuan maka orang-orang percaya tidak akan membentuk perpecahan hanya dengan perbedaan pendapat dalam hubungan pemahaman Firman Tuhan. Menerima dan memperbaiki yang salah adalah sikap yang seharusnya di tunjukkan gereja dalam menghadapi hal-hal seperti ini.

Perbedaan tata cara ibadah dan doktrin yang berbeda-beda. Hal ini yang sering sekali menjadi alat yang dipakai oleh orang-orang untuk membedakan Kekristenan. Hal ini menjadi berakar didalam masyarakat dan bahkan ada orang percaya yang masih membedakan kekristenan berdasarkan gereja dan dedominasi yang dimiliki. Pemahaman ini menjadi suatu penyakit dalam kehidupan orang Kristen saat ini, yang kerap kali menyebabkan tanpa sadar orang Kristen pun telah membeda-bedakan diri sendiri. Gerakan Oikumene bertujuan untuk hal hal seperti ini tidak terus berlanjut.

Perlunya mengembangkan kesadaran akan pentingnya kesatuan dalam gereja sehingga gereja dapat berjalan dalam tujuan Tuhan yaitu kesatuan. Persatuan yang ingin diwujudkan oleh gerakan ini bukanlah persatuan yang semua seperti persatuan organisasi saja, tetapi persatuan yang real, yang terdapat dalam keberlangsungan gereja itu sendiri. Jadi gerakan ini bukan hanya sekedar program yang ingin dilaksanakan gereja. Dalam suatu artikel tertulis bahwa: oikumene bukanlah sekedar aktivitas bersama atau suatu program atau target tertentu yang wajib dipenuhi (diusahakan) oleh setiap gereja, namun oikumene merupakan sikap iman yang mendorong gereja-gereja untuk bersama-

sama melangkah pada tujuan dan arah yang sama. Arah dan tujuan yang dimaksud adalah agar dunia percaya kepada Tuhan. Dalam Yohanes 17:21 tertulis bahwa “supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku”. Ayat ini yang menjadi doa Tuhan Yesus sendiri untuk murid-murid, dimana Tuhan Yesus mengharapkan agar murid-murid menjadi satu. Yang mengindikasikan bahwa perpecahan bukanlah tujuan Tuhan atas murid-murid.

Persatuan yang diinginkan Tuhan Yesus dilambangkan Yesus seperti persatuan antara diri Yesus sendiri dengan diri Bapa. Jadi persatuan yang diinginkan Yesus bukan hanya orang Kristen membentuk suatu organisasi persatuan dan bergabung didalam organisasi tersebut, melakukan kegiatan bersama tanpa adanya pengenalan satu sama lain, tanpa adanya yang membangun satu sama lain. Hal tersebut bukanlah yang diinginkan Tuhan dalam kehidupan manusia. Dalam kitab Kisah Para Rasul tertulis bagaimana manisnya kesatuan jemaat-jemaat mula mula, dimana mereka berkumpul dan memecah-mecah roti.

Dalam momen ini dapat dilihat terdapat suatu persekutuan bersama-sama yang berusaha mewujudkan Firman Tuhan, yaitu mewujudkan kasih dengan berbagi dengan sesama. Dan dampak dari semua kesatuan tersebut adalah bahwa dunia tahu bahwa Tuhan Yesus memang dikirim oleh Bapa. Menariknya kesatuan yang terlaksana adalah dampak penginjilan yang dapat terjadi. Alkitab berkata bahwa lewat kesatuan maka orang-orang akan mengetahui bahwa Tuhan Yesus memang benar Bapa yang telah mengirim kedunia ini. Ini lah yang menjadi Tujuan dari kesatuan ini, untuk mewujudkan Firman Tuhan dan untuk memperlihatkan siapa Kristus yang ditinggikan oleh orang-orang percaya .

Melengkapi Gereja Dengan Paham Kesatuan

Dalam mewujudkan suatu kesatuan, maka gereja perlu dibekali dengan pengetahuan mengenai kesatuan tersebut. Tidak adanya pengetahuan mengenai kesatuan yang merupakan tujuan Tuhan atas umat percaya adalah salah satu factor yang menyebabkan perpecahan terjadi. Dalam Alkitab sendiri, kesatuan orang percaya diumpamakan dalam suatu kesatuan tubuh. Dimana Kristus yang menjadi kepala. Pemahaman dalam konsep ini menjadi penting karena dengan memahami hal ini, maka gereja akan mengetahui bagaimana seharusnya berfungsi dengan baik. Hal pertama yang dapat di perhatikan adalah bagaimana seharusnya gereja bergerak.

Gereja seharusnya bergerak sesuai dengan arahan kepala, atau dapat dikatakan dengan kehendak dari kepala. Dalam suatu artikel dituliskan bahwa “Kita sebagai tubuh Kristus harus terus-menerus mendengar suara Kristus, Sang Kepala kita. Jadi, di dalam setiap hubungan kita, baik dalam pernikahan, keluarga, komsel, maupun komunitas kepemimpinan, kita harus selalu terhubung (ada connection) dengan Kepala dan mendapatkan tuntunannya.” Dengan bertindak sesuai dengan arahan kepala, maka gereja, tidak akan melihat perbedaan, tetapi bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan kepala, dimana setiap anggota akan membantu anggota yang lain. Walaupun berbeda dedominasipun tetapi jika beregerak sesuai dengan arahan kepala maka gereja pun tidak akan memandang perbedaan tersebut.

Pemahaman inilah yang perlu diberikan kepada umat percaya. Dengan memahami bahwa gereja ada untuk bekerjasama menuntaskan tugas tugas yang diberikan kepala kepada anggota. Maka perbedaan pengajaran atau tata cara ibadah bukanlah lagi hal yang akan dipandang, tetapi yang menjadi fokus utama adalah bagaimana mewujudkan tugas yang diberikan kepala. Maka umat Tuhan akan saling membantu satu sama lain dan menutupi

kekurangan satu sama lain. Tidak ada yang menganggap diri lebih baik dan lebih benar dari yang lain. Tetapi saling memperlengkapi diri dengan pemahaman atau pandangan dari yang lainnya. Sama seperti tubuh yang menutupi anggota lainnya seperti itulah seharusnya gereja ada. Bukan untuk membuka kesalahan atau kekurangan anggota lainnya. Pemahaman bahwa setiap orang memiliki fungsi yang berbeda-beda.

Hal ini harus terdapat dalam benak orang-orang percaya. Dalam 1 Kor 3:6 tercatat "Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan.". Dalam hal ini dapat dilihat perbedaan fungsi dari masing-masing orang. Jadi bukan lah diri sendiri yang di tonjolkan, tetapi Tuhan lah yang menjadi pokok utama dari semua kegiatan yang dilakukan orang-orang percaya. Jadi tidak ada kepentingan dedominasi, tetapi kepentingan Tuhan lah yang harus dilaksanakan. Jikalau umat memiliki satu tujuan atau satu kepentingan maka tidak ada alasan gereja untuk membeda-bedakan diri, atau mengalami perpecahan, karena dengan adanya hal tersebut maka kepentingan yang hendak dilaksanakan tidak akan terjadi.

Pergerakan orang-orang percaya yang berdasarkan perintah dari Tuhan maka tidak akan ada yang berlawanan dari pekerjaan yang akan dilakukan gereja, hal ini yang membuat memahami konsep Yesus adalah kepala penting. Lalu memahami bahwa setiap orang memiliki fungsi masing-masing, maka dalam menjalani fungsi tersebut bukan diri sendiri yang menjadi fokus utama, tetapi kepentingan Tuhan yang menjadi fokus utama. Hal ini membuat orang-orang percaya tidak akan melihat perbedaan tetapi memandang satu sama lain penting adanya. Karena sebagai sesama rekan sekerja untuk mewujudkan kepentingan Tuhan.



Gambar 1: Kesatuan gereja

KESIMPULAN

Dalam mewujudkan kesatuan atau keesaan maka gerakan oikumene adalah gerakan yang penting. Dalam mewujudkan kesatuan pentingnya gerakan ini untuk dilakukan adalah

karena dalam gerakan ini gereja akan digiring untuk memahami kesatuan itu seperti apa. Dalam mewujudkan kesatuan juga gereja berperan untuk mengajarkan kepada jemaat bagaimana kesatuan itu dalam alkitab, dan apa yang menjadi sikap seorang percaya dalam mewujudkan kesatuan. Dengan diperlengkapi dengan hal-hal ini, maka kesatuan sedikit demi sedikit akan terwujud dan bertahan.

DAFTAR PUSTAKA

Gereja Kristus Yesus (2019), Oikumene.
<https://www.gky.or.id/gema.jsp?gemaId=2104&title=Oikumene>

Abaloveministri (2020), Kristus Sebagai Kepala,
<https://www.abbaloveministries.org/kristus-sebagai-kepala>